



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3108>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN (*UNSAFE ACTION*)
PADA TENAGA KERJA DI PT. MARUKI INTERNASIONAL INDONESIA MAKASSAR**

^KAnisa Aprilianti¹, Sumiaty², Chaeruddin Hasan³

^{1,3} Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

² Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi : anisa.april98@gmail.com

anisa.april98@gmail.com¹, sumiatitudirman@gmail.com², hasan.chaeruddin@gmail.com³

ABSTRAK

Kecelakaan akibat kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga, dikehendaki dan dapat menyebabkan kerugian baik jiwa maupun harta benda. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja yaitu tindakan tidak selamat (*Unsafe Action*). Tindakan tidak selamat (*unsafe Action*) adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) pada tenaga kerja PT. Maruki internasional Indonesia kota makassar. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan observasional dan rancangan *cross sectional study*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *library research* dan metode *field research*. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja, tidak ada hubungan pengawasan dengan tindakan tidak aman, tidak ada hubungan pelatihan dengan tindakan tidak aman dan tidak ada hubungan stress kerja dengan tindakan tidak aman. Ada hubungan variabel pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar dengan *p-value* $0,000 < 0,05$. Tidak ada hubungan variabel pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar dengan *p-value* $0,118 > 0,05$. Tidak ada hubungan variabel stress kerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar dengan *p-value* $1,000 > 0,05$. Lebih meningkatkan pengawasan K3, memberikan tambahan materi pelatihan tentang tindakan aman, lebih tegas dalam menindak pekerja yang tidak memakai APD serta hendaknya berpartisipasi dalam pelaksanaan K3. Tenaga kerja harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan bersedia menerima konsekuensi.

Kata kunci : Kecelakaan kerja, tindakan tidak aman, tenaga kerja

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received 11 Maret 2021

Received in revised form 23 Agustus 2021

Accepted 10 Januari 2022

Available online 28 Februari 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

A work-related accident is an event that is unexpected, desired and can cause loss of life and property. One of the causes of work accidents is unsafe action. Unsafe action is an action that can endanger the worker himself or others that can cause an accident. This study aims to determine the factors associated with unsafe actions (Unsafe Action) in the workforce of PT. Maruki international Indonesia Makassar city. The research used is a quantitative approach using observational and cross sectional study design. The method used in this research is library research method and field research method. The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge and unsafe acts on workers, there is no relationship between supervision and unsafe acts, there is no relationship between training and unsafe acts and there is no relationship between work stress and unsafe acts. There is a relationship between knowledge variables and unsafe acts on production workers at PT. Maruki International Indonesia Makassar with $p\text{-value } 0.000 < 0.05$. There is no relationship between supervision variables and unsafe acts on production workers at PT. Maruki International Indonesia Makassar with $p\text{-value } 0.118 > 0.05$. There is no relationship between work stress variables and unsafe acts on production workers at PT. Maruki International Indonesia Makassar with $p\text{-value } 1,000 > 0.05$. To further improve K3 supervision, provide additional training materials on safe actions, be more decisive in taking action against workers who do not wear PPE and should participate in the implementation of K3. The workforce must comply with the regulations set by the company and be willing to accept the consequences.

Keywords: Work accident, unsafe action, labor

PENDAHULUAN

Unsafe action adalah tindakan yang memicu terjadinya suatu kecelakaan kerja. Unsafe action terjadi karena dua hal, yaitu karena kesalahan yang tidak disengaja dan kesalahan aktif atau pelanggaran. Tindakan tidak aman dipengaruhi oleh faktor internal dari pekerja itu sendiri, diantaranya adalah karakteristik pekerja.¹

Kecelakaan akibat kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga, dikehendaki dan dapat menyebabkan kerugian baik jiwa maupun harta benda. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja yaitu tindakan tidak selamat (*Unsafe Action*). Tindakan tidak selamat (*unsafe Action*) adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Tenaga kerja merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan proyek dan merupakan aset yang menentukan bagi perusahaan.²

Angka kecelakaan kerja di dunia dalam kondisi yang cukup mengkhawatirkan. Menurut *International Labour Organization* (ILO) 2013 setiap tahun dua juta orang meninggal dan 270 juta orang cedera akibat kecelakaan kerja yang terjadi diseluruh dunia. Perkembangan kecelakaan kerja di negara berkembang juga sangat tinggi, termasuk Indonesia, hal ini disebabkan karena negara berkembang banyak industri padat karya, sehingga lebih banyak pekerja yang terpapar oleh potensi bahaya.¹

Pada tahun 2013 menurut data *International Labour Organization* setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan ditempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya ditempat kerja. Bahkan, berdasarkan data tahun 2013, di seluruh dunia, seorang pekerja meninggal tiap 15 detik. Data kecelakaan kerja dinegara maju seperti USA bahwa tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 3,7 juta orang dan yang meninggal sebanyak 5.214 orang. Sementara di Indonesia dari setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 orang menderita kecelakaan kerja fatal.³

Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan hingga akhir 2015 kasus kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi yaitu sebanyak 105.182 kasus. Sementara itu,

untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja.⁴

Data BPJS Ketenagakerjaan dari 150 kasus kecelakaan kerja pada periode Januari hingga Mei 2014 untuk wilayah Sulawesi Selatan 11,3% di antaranya terjadi di PT. Maruki International Indonesia, kasus kecelakaan tersebut berupa kecelakaan kerja ringan seperti kejadian tangan teriris, terpotong, dll, dan kejadian tersebut diasumsikan terjadi karena penerapan K3 yang belum maksimal di tempat kerja diantaranya perilaku-perilaku pekerja yang tidak sesuai standar K3 (*Unsafe Action* dan *Unsafe Condition*).⁴

Oleh karena itu dalam pelaksanaannya menjalankan usaha yang aman, maka penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) harus dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, sesuai dengan UU Keselamatan Kerja No.1 Tahun 1970 dan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 menyatakan bahwa pengusaha wajib melindungi pekerja dan potensi bahaya yang dihadapinya.²

Berdasarkan data yang diperoleh di PT. Maruki Internasional Indonesia menemukan bahwa jumlah seluruh karyawan adalah sebanyak 250 orang yang terdiri dari 174 orang laki-laki dan 76 orang perempuan. informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan hasil koesioner.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan observasional dan rancangan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan, pengawasan, pelatihan, stress kerja dengan variabel dependen yaitu tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja PT. Maruki International Indonesia Kota Makassar Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang berhubungan dengan skor karena dalam pengambilan data menggunakan kuesioner sebagai alat pokok mengumpulkan data.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Pekerja di Area *Factory I* PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar

Umur	(n)	(%)
21 – 25 Tahun	2	4.0
26 – 30 Tahun	15	30.0
31 – 35 Tahun	8	16.0
36 – 40 Tahun	3	6.0
41 – 45 Tahun	13	26.0
46 – 50 Tahun	6	12.0
51 – 55 Tahun	3	6.0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan umur responden yang paling banyak adalah kategori umur 26–30 tahun yaitu sebanyak 15 responden (30%) dan yang paling sedikit adalah umur 21–25 tahun yaitu

sebanyak 2 responden (4%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pekerja di Area Factory I PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Laki-laki	41	82.0
Perempuan	9	18.0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jenis kelamin responden yang paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 41 responden (82%) dan yang paling sedikit adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 9 responden (18%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Status Kerja pada Pekerja di Area Factory I PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar

Status Kerja	(n)	(%)
Tetap	50	100.0
Tidak Tetap	0	0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan status Kerja responden yang paling banyak adalah status kerja tetap yaitu sebanyak 50 responden (100%).

Tabel 4. Distribusi Jawaban Kuesioner Pengawasan pada Pekerja Bagian Produksi di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar

No	Pengawasan	Jawaban								Total	
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		f	%
		f	%	f	%	F	%	f	%		
1	Pengawasan merupakan hal yang sangat penting	48	96	2	4	0	0	0	0	50	100
2	Pengawasan merupakan hal yang sangat penting	48	96	2	4	0	0	0	0	50	100
3	Pengawasan harus dilakukan secara rutin	48	96	2	4	0	0	0	0	50	100
4	Atasan sering berdiskusi dengan Bapa atau Ibu ketika menghadapi pekerjaan yang sangat sulit	48	96	2	4	0	0	0	0	50	100
5	Atasan sebaiknya memberikan teguran atau sanksi jika bapak atau ibu tidak memenuhi standar kerja	48	96	2	4	0	0	0	0	50	100
6	Dengan adanya pengawasan akan menaikkan kinerja bapak	48	96	2	4	0	0	0	0	50	100
7	Pengecekan Alat-Alat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) secara berkala	49	98	1	2	0	0	0	0	50	100
8	Dilakukan pengecekan terlebih dahulu pada alat-alat sebelum digunakan	47	94	3	6	0	0	0	0	50	100
9	Memberikan pengawasan terhadap bahan-bahan berbahaya	46	92	4	8	0	0	0	0	50	100
10	Perusahaan mempunyai peraturan kesehatan dan keselamatan kerja (K3)	46	92	4	8	0	0	0	0	50	100

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting yang menjawab sangat setuju sebanyak (96%). Pengawasan harus dilakukan secara rutin yang menjawab sangat setuju sebanyak (96%). Atasan sering berdiskusi dengan Bapa atau Ibu ketika menghadapi pekerjaan yang sangat sulit yang menjawab sangat setuju sebanyak (96%). Atasan sebaiknya memberikan teguran atau sanksi jika bapak atau ibu tidak memenuhi standar kerja yang menjawab sangat setuju sebanyak (96%). Dengan adanya pengawasan akan menaikkan kinerja bapak yang menjawab sangat setuju sebanyak (96%). Pengecekan Alat-Alat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) secara berkala yang menjawab sangat setuju sebanyak (98%). Dilakukan pengecekan terlebih dahulu pada alat-alat sebelum digunakan yang menjawab sangat setuju sebanyak (94%). Memberikan pengawasan terhadap bahan-bahan berbahaya yang menjawab sangat setuju sebanyak (92%). Perusahaan mempunyai peraturan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang menjawab.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Kuesioner Pelatihan pada Pekerja Bagian Produksi PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar

No	Pelatihan	Jawaban										Total	
		SS		S		N		KS		TS		f	%
		F	%	F	%	F	%	f	%	f	%		
1	Materi Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan	21	42	25	50	3	6	1	2	0	0	50	100
2	Kesesuaian materi pelatihan dengan pekerjaan	13	26	34	68	3	6	0	0	0	0	50	100
3	Tingkat ketepatan metode pelatihan yang digunakan dengan penyampaian materi	17	34	28	56	3	6	2	4	0	0	50	100
4	Metode pelatihan yang diberikan perusahaan menarik	12	24	33	66	3	6	2	4	0	0	50	100
5	Pelatihan dipandu oleh instruktur yang sesuai	13	26	35	70	1	2	1	2	0	0	50	100
6	Instruktur bekerja secara profesional dalam pelatihan	10	20	36	72	4	8	0	0	0	0	50	100
7	Pelatih yang diberikan perusahaan dapat menarik saudara/i untuk mengikuti pelatihan	12	24	36	72	0	0	2	4	0	0	50	100
8	Saya berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pelatihan	11	22	36	72	1	2	2	4	0	0	50	100
9	Saya menguasai berbagai materi pelatihan yang diberikan dengan cepat	11	22	36	72	2	4	1	2	0	0	50	100
10	Pelatihan memotivasi karyawan agar dapat bekerja lebih baik lagi	6	12	41	82	1	2	2	4	0	0	50	100
11	Pelatihan dan dukungan selama ini menggunakan fasilitas yang baik	8	16	40	80	0	0	2	4	0	0	50	100
12	Tingkat kenyamanan dan suasana pelaksanaan pelatihan	12	24	32	64	5	10	1	2	0	0	50	100
13	Perusahaan memberikan sosialisasi terhadap pelatihan yang akan anda dapatkan	10	20	35	70	4	8	1	2	0	0	50	100

Materi Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan yang menjawab sangat setuju sebanyak (42%). Kesesuaian materi pelatihan dengan pekerjaan yang menjawab sangat setuju sebanyak (26%). Tingkat ketepatan metode pelatihan yang digunakan dengan penyampaian materi yang menjawab sangat setuju sebanyak (34%). Metode pelatihan yang diberikan perusahaan menarik yang

menjawab sangat setuju sebanyak (24%). Pelatihan dipandu oleh instruktur yang sesuai yang menjawab sangat setuju sebanyak (26%). Instruktur bekerja secara profesional dalam pelatihan yang menjawab sangat setuju sebanyak (20%). Pelatih yang diberikan perusahaan dapat menarik saudara/i untuk mengikuti pelatihan yang menjawab sangat setuju sebanyak (24%). Saya berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pelatihan yang menjawab sangat setuju sebanyak (22%). Saya menguasai berbagai materi pelatihan yang diberikan dengan cepat yang menjawab sangat setuju sebanyak (22%). Pelatihan memotivasi karyawan agar dapat bekerja lebih baik lagi yang menjawab sangat setuju sebanyak (12%). Pelatihan dan dukungan selama ini menggunakan fasilitas yang baik yang menjawab sangat setuju sebanyak (16%). Tingkat kenyamanan dan suasana pelaksanaan pelatihan yang menjawab sangat setuju sebanyak (24%). Perusahaan memberikan sosialisasi terhadap pelatihan yang akan anda dapatkan (20%).

Tabel 6. Distribusi Jawaban Kuesioner Stress Kerja pada Pekerja Bagian Produksi PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar

No	Stres Kerja	Jawaban								Total	
		SS		S		KS		TS		F	%
		f	%	F	%	f	%	f	%		
1	Peralatan yang saya butuhkan sering bekerja dengan baik	24	48	24	48	2	4	0	0	50	100
2	Saya tidak kesulitan dalam memenuhi standar kinerja	23	46	24	48	3	6	0	0	50	100
3	Saya mempunyai beban kerja yang berlebihan	5	10	1	2	2	4	42	84	50	100
4	Saya merasa mudah menjadi marah terhadap hal-hal yang terjadi di tempat kerja	9	18	5	10	3	6	33	66	50	100
5	Saya tidak kesulitan dalam menciptakan suasana kerja yang menyenangkan di tempat kerja	23	46	25	50	2	4	0	0	50	100
6	Tuntutan tugas membuat saya menjadi orang yang tidak menyenangkan bagi orang lain	6	12	6	12	6	12	32	64	50	100
7	Saya merasa waktu istirahat saya kurang daripada yang saya butuhkan	3	6	5	10	3	6	39	78	50	100
8	Saya tidak merasa bahwa produktivitas saya menurun	25	50	22	44	3	6	0	0	50	100
9	Atasan saya memberikan instruksi yang cukup jelas	28	56	13	26	4	8	5	10	50	100

Peralatan yang saya butuhkan sering bekerja dengan baik yang menjawab sangat setuju sebanyak (48%). Saya tidak kesulitan dalam memenuhi standar kinerja yang menjawab sangat setuju sebanyak (46%). Saya mempunyai beban kerja yang berlebihan yang menjawab sangat setuju sebanyak (10%). Saya merasa mudah menjadi marah terhadap hal-hal yang terjadi di tempat kerja yang menjawab sangat setuju sebanyak (18%). Saya tidak kesulitan dalam menciptakan suasana kerja yang menyenangkan di tempat kerja yang menjawab sangat setuju sebanyak (46%). Tuntutan tugas membuat saya menjadi orang yang tidak menyenangkan bagi orang lain yang menjawab sangat setuju sebanyak (12%). Saya merasa waktu istirahat saya kurang daripada yang saya butuhkan yang menjawab sangat

setuju sebanyak (6%). Saya tidak merasa bahwa produktivitas saya menurun yang menjawab sangat setuju sebanyak (50%) Atasan saya memberikan instruksi yang cukup jelas yang menjawab sangat setuju sebanyak (56%).

Tabel 7. Distribusi Jawaban Kuesioner Tindakan Tidak Aman pada Pekerja Bagian Produksi di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar

No	Tindakan Tidak Aman	Jawaban								Total	
		Sering		Jarang		Pernah		Tidak Pernah			
		f	%	F	%	f	%	F	%	f	%
1	Menjalankan peralatan atau mesin kerja tanpa perintah atau wewenang	3	6	21	42	0	0	26	52	50	100
2	Tidak memberikan peringatan, seperti : memberi tanda/symbol untuk berhenti dan label pada bahan kimia berbahaya atau bahaya lain	3	6	8	16	0	0	39	78	50	100
3	Menjalankan peralatan atau mesin kerja dengan kecepatan yang tidak sesuai prosedur	10	20	2	4	0	0	38	76	50	100
4	Melakukan pengamanan, seperti : mematikan peralatan atau mesin kerja yang tidak digunakan	9	18	4	8	0	0	37	74	50	100
5	Membuat alat pengaman pada mesin menjadi tidak berfungsi	7	14	3	6	0	0	40	80	50	100
6	Menghilangkan atau memindahkan alat pengaman	8	16	3	6	0	0	39	78	50	100
7	Menggunakan peralatan kerja yang tidak sesuai dengan pekerjaannya	9	18	2	4	0	0	37	74	50	100
8	Menggunakan alat pelindung diri secara lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku	9	18	3	6	0	0	38	76	50	100
9	Penempatan yang tidak benar seperti menempatkan peralatan kerja, baik pada saat bekerja maupun setelah bekerja	8	16	5	10	0	0	37	74	50	100
10	Memperbaiki atau melakukan perawatan terhadap peralatan kerja yang sedang beroperasi	9	18	5	10	0	0	36	72	50	100
11	Bersenda gurau berlebihan (mengagetkan rekan kerja, berteriak, iseng atau jahil terhadap rekan kerja, dan lain-lain)	3	6	32	64	0	0	15	30	50	100

Menjalankan peralatan atau mesin kerja tanpa perintah atau wewenang yang menjawab sering sebanyak (6%). Tidak memberikan peringatan, seperti : memberi tanda/symbol untuk berhenti dan label pada bahan kimia berbahaya atau bahaya lain yang menjawab sering sebanyak (6%). Menjalankan peralatan atau mesin kerja dengan kecepatan yang tidak sesuai prosedur yang menjawab sering sebanyak (20%). Melakukan pengamanan, seperti : mematikan peralatan atau mesin kerja yang tidak digunakan yang menjawab sering sebanyak (18%). Membuat alat pengaman pada mesin menjadi tidak berfungsi yang menjawab sering sebanyak (14%). Menghilangkan atau memindahkan alat pengaman yang menjawab sering sebanyak (16%). Menggunakan peralatan kerja yang tidak sesuai dengan pekerjaannya yang menjawab sering sebanyak (18%). Menggunakan alat pelindung diri secara lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku yang menjawab sering sebanyak (18%). Penempatan yang tidak benar seperti

menempatkan peralatan kerja, baik pada saat bekerja maupun setelah bekerja yang menjawab sering sebanyak (16%). Memperbaiki atau melakukan perawatan terhadap peralatan kerja yang sedang beroperasi yang menjawab sering sebanyak (18%). Bersenda gurau berlebihan (mengagetkan rekan kerja, berteriak, iseng atau jahil terhadap rekan kerja, dan lain-lain) yang menjawab sering sebanyak (6%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian *factory* I di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar. Jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 50 pekerja dibagian *factory* I.

Hasil pengujian univariat yang telah diuraikan sebelumnya diketahui bahwa responden penelitian ini yaitu para pekerja bagian *factory* I di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar lebih banyak pada umur 26-30 tahun yaitu sebanyak 15 orang (30.0%). Dari tabel 5.1. diatas dapat dilihat bahwa frekuensi paling tinggi umur pekerja pada umur 26-30 tahun sebanyak 15 orang (30%). Sedangkan frekuensi terendah pada umur 21-25 tahun yaitu sebanyak 2 orang (4%).

Kewaspadaan seseorang akan kecelakaan kerja akan meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Dengan bertambahnya umur seseorang akan dapat menunjukan pola berpikir yang rasional, lebih dapat mengontrol emosi dan sifat lainnya yang menunjukkan kematangan secara intelektual dan psikologis, pekerja pada usia muda cenderung memiliki emosi yang tidak stabil, dan memiliki anggapan remeh terhadap bahaya dan risiko yang terdapat pada tempat kerja sehingga dapat membuat pekerja menjadi kurang berhati-hati dalam bekerja.⁵

Dari tabel 5.4. Diatas dapat dilihat bahwa frekuensi paling tinggi status kerja yaitu tetap sebanyak 50 orang (100.0%). Menurut asumsi peneliti pekerja dengan status bekerja sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan diwujudkan dalam ikatan kontrak kerja dimana rata-rata mereka terikat kontrak tahun. Pekerja yang berstatus sebagai pekerja tetap bekerja sejak ia ditetapkan sebagai karyawan pada waktu tertentu hingga mencapai masa pensiun. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa peker tetap memiliki masa kerja serta pengalaman kerja yang lebih lama dibandingkan dengan pekerja tidak tetap. Para pekerja tetap akan lebih lama berinteraksi dengan lingkungan kerja sehingga memiliki pengalaman kerja yang lambat laun akan memberikan pemahaman bagi mereka terhadap faktor-faktor bahaya di lingkungan kerja. Pemahaman akan lingkungan kerja tersebut akan membantu pekerja untuk berperilaku kerja yang aman.

Berdasarkan tabel 5.11. Tabulasi silang antara hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian *factory* I PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2020, diketahui dari 50 tenaga kerja didapatkan bahwa yang memiliki tindakan tidak aman rendah dan juga memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 tenaga kerja (65.8%) dan tenaga kerja yang memiliki tindakan tidak aman tinggi dan memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 13 tenaga kerja (34.2%). Sedangkan responden yang memiliki tindakan tidak aman rendah dan memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 0 tenaga kerja (0%) dan responden yang memiliki tindakan tidak aman tinggi dan memiliki pengetahuan

kurang yaitu sebanyak 12 tenaga kerja (100%).

Hasil penelitian data dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat diambil keputusan yaitu nilai sig-p adalah $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima, Artinya ada hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian *factory* 1 PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa para pekerja sudah mengenal dan memiliki pengetahuan khususnya tentang K3 pada proses memproduksi dengan baik. Selain dari kualitas SDM yang sudah baik, hal ini tidak terlepas dari peran perusahaan khususnya dalam kebijakan K3 yang diterapkan untuk memberikan kepedulian terhadap keselamatan kerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maeka (2017) yang menemukan bahwa hasil analisis pengaruh faktor personal(pengetahuan K3) terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*) dengan uji korelasi pada taraf kepercayaan 95% memiliki nilai koefisien korelasi sebesar $-0,529$ dan p-value sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari faktor personal (pengetahuan K3) terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang sesuai dengan hipotesis H_1 .⁶

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal, pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Tingkat pengetahuan responden di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar sudah baik, pihak perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan tingkat pengetahuan tinggi pekerja dengan mengadakan pelatihan untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja dan sosialisasi untuk pemerataan tingkat pengetahuan terhadap pekerja. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan bagi pekerja khususnya dibagian *factory* 1 PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar harus terus dievaluasi dengan baik. Peningkatan tersebut bisa dilakukan dengan melakukan berbagai seminar kesehatan, pelatihan, penyampaian pesan moral oleh atasan diluar jam kerja dan langkah-langkah praktis lainnya.

Berdasarkan tabel 5.13. Tabulasi silang antara hubungan pelatihan dengan tindakan tidak aman, diketahui dari 50 tenaga kerja didapatkan bahwa yang memiliki tindakan tidak aman rendah dan juga memiliki pelatihan cukup sebanyak 23 tenaga kerja (50%) dan tenaga kerja yang memiliki tindakan tidak aman tinggi dan memiliki pelatihan cukup yaitu sebanyak 23 tenaga kerja (50%). Sedangkan tenaga kerja yang memiliki tindakan tidak aman rendah dan memiliki pelatihan kurang yaitu sebanyak 2 tenaga kerja (50%) dan tenaga kerja yang memiliki tindakan tidak aman tinggi dan memiliki pelatihan

kurang yaitu sebanyak 2 tenaga kerja (50%).

Hasil penelitian data dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat diambil keputusan yaitu nilai sig-p adalah $1.000 > 0.05$, maka H_0 diterima, Artinya tidak ada hubungan pelatihan dengan tindakan tidak aman. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Zakaria, Mansor dan Abdullah di Malaysia, menunjukkan bahwa nilai p value = 0,000 yang artinya ada hubungan antara pelatihan K3 dengan tindakan tidak aman. Dalam penelitian ini, meskipun jumlah responden yang melakukan tindakan tidak aman dengan beranggapan pelatihan K3 yang baik lebih kecil daripada tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja yang beranggapan pelatihan K3 yang buruk. Namun, 27 responden mengaku jarang melakukan tindakan tidak aman dari 38 responden. Karena mereka merasa cukup dengan adanya pelatihan K3 yang dilakukan oleh perusahaan.⁴

Berdasarkan tabel 5.14. Tabulasi silang antara hubungan stress kerja dengan tindakan tidak aman, diketahui dari 50 tenaga kerja didapatkan bahwa yang memiliki tindakan tidak aman rendah dan juga memiliki stress kerja ringan sebanyak 23 tenaga kerja (48.9%) dan responden yang memiliki tindakan tidak aman tinggi dan memiliki stress kerja ringan yaitu sebanyak 24 tenaga kerja (51.1%).

Sedangkan tenaga kerja yang memiliki tindakan tidak aman rendah dan memiliki stress kerja berat yaitu sebanyak 2 tenaga kerja (66.7%) dan tenaga kerja yang memiliki tindakan tidak aman tinggi dan memiliki stress kerja berat yaitu sebanyak 1 tenaga kerja (33.3%). Hasil penelitian data dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat diambil keputusan yaitu nilai sig-p adalah $1.000 > 0.05$, maka H_0 diterima, Artinya tidak ada hubungan stress kerja dengan tindakan tidak aman.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian supit, paul dan sulaemana di manado, dimana Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 41 pekerja yang mengalami stres kerja yang melakukan tindakan tidak aman sebanyak 26 (83,9%) pekerja dan yang mengalami stres dengan tindakan aman sebanyak 5 (16,1%) pekerja. Sedangkan, pekerja yang tidak mengalami stres kerja melakukan tindakan aman sebanyak 3 (30%) pekerja dan tidak mengalami stres yang bertindakan aman sebanyak 7 (70%) pekerja. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Fisher Exact Test* diperoleh nilai $p = 0,003$ dimana $p < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan antara stres kerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja.

Stres kerja merupakan faktor dasar penyebab terjadinya kecelakaan kerja, menurut teori *Loss Causation Model* bahwa penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja dapat mempengaruhi terjadinya penyebab langsung yaitu *unsafe action* dan *unsafe condition*. Stres kerja dapat menimbulkan aman juga mengambil andil dalam terjadinya kecelakaan kerja dalam penelitian.⁷

Menurut Suma'mur (1981), 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian (*unsafe human act*) dan kesalahan manusia (*human error*). Kecelakaan dan kesalahan manusia tersebut meliputi faktor usia, jenis kelamin, pengalaman kerja dan pendidikan. Kesalahan akan meningkat ketika pekerja mengalami stres pada beban pekerjaan yang tidak normal atau ketika kapasitas kerja menurun akibat kelelahan.⁸

Berdasarkan tabel 5.12. Tabulasi silang antara hubungan pengawasan dengan tindakan tidak

aman, diketahui dari 50 tenaga kerja didapatkan bahwa yang memiliki tindakan tidak aman rendah dan juga memiliki pengawasan baik sebanyak 21 tenaga kerja (45.7%) dan tenaga kerja yang memiliki tindakan tidak aman tinggi dan memiliki pengawasan baik yaitu sebanyak 25 tenaga kerja (54.3%). Sedangkan tenaga kerja yang memiliki tindakan tidak aman rendah dan memiliki pengawasan kurang yaitu sebanyak 4 tenaga kerja (100%) dan tenaga kerja yang memiliki tindakan tidak aman tinggi dan memiliki pengawasan kurang yaitu sebanyak 0 tenaga kerja (0%).

Hasil penelitian data dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat diambil keputusan yaitu nilai sig-p adalah $0.118 > 0.05$, maka H_0 diterima, Artinya tidak ada hubungan pengawasan dengan tindakan tidak aman. Berdasarkan hasil penelitian, persentase responden yang melakukan tindakan tidak aman lebih rendah pada saat pengawasan petugas yang kurang baik yaitu dibandingkan dengan saat pengawasan yang baik.

Dari hasil penelitian (Sangaji, 2018) diketahui bahwa lebih banyak responden dengan perilaku tidak aman pada kategori pengawasan kurang baik sebanyak 66,7%, dibandingkan dengan responden kategori pengawasan baik sebesar 32%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman pekerja bagian lambung galangan kapal PT X. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji spearman dengan nilai p value sebesar 0,033 (<0.050).⁹

Pengawasan terhadap pekerja harus semakin ditingkatkan agar tidak ditemukan lagi pekerja yang berperilaku tidak aman. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masih terdapat pekerja yang merasa bahwa jarang diberitahukan oleh pengawas mengenai potensi bahaya dari pekerjaannya dan jarang mendapat arahan untuk bekerja aman dari pengawas. Beberapa pekerja juga mengatakan bahwa terkadang pengawas masih mengabaikan pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap dan bekerja dengan tidak aman.¹⁰

Pengawasan pada pekerja di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar harus lebih diperhatikan dan dilaksanakan secara rutin demi meningkatkan kedisiplinan pekerja agar terhindar dari resiko kecelakaan kerja dan pengawasan terhadap pekerja harus semakin ditingkatkan agar tidak ditemukan lagi pekerja yang berperilaku tidak aman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu Ada hubungan variabel pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar dengan p-value $0,000 < 0,05$. Tidak ada hubungan variabel pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar dengan p-value $0,118 > 0,05$. Tidak Ada hubungan variabel pelatihan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar dengan p-value $1,000 > 0,05$. Tidak Ada hubungan variabel stress kerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar dengan p-value $1,000 > 0,05$. Tenaga kerja harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan bersedia menerima konsekuensi bila tidak melaksanakan atau

melanggar(pemberian surat peringatan bagi yang melanggar). Tenaga kerja hendaknya mau menggunakan Alat Pelindung Diri (*safety shoes, ear plug, kaca mata pelindung dan masker*) pada saat bekerja sesuai dengan prosedur kerja di Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pratama Aditya Kurnia. Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Unsafe Action Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Pt. Terminal Petikemas Surabaya. Jurnal. Volume 4 Nomor 1. Health Safety Environment (HSE) PT. Petikemas Surabaya; 2015.
2. Kristianti dkk. Hubungan Safety Inspection Dan Pengetahuan Dengan Unsafe Action Di Departemen Rolling Mill. Jurnal. Universitas Airlangga; 2018.
3. Ramadhany dkk. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Selamat (Unsafe Act) pada Pekerja di Bagian Produksi PT Lestari Banten Energi. Jurnal. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta; 2019.
4. Simbolon dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit PTPN IV Kebun Bah Jambi. Jurnal. Universitas Sumatera Utara. Medan; 2017.
5. Mualim, Rian Andeko. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Dryer Pt. Bukit Angkasa Makmur (Bam) Di Kabupaten Bengkulu Tengah. Jurnal. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu. Volume 8. Nomor 1. Bengkulu; 2020.
6. Mutia Ajeng Ayuning dkk. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Di Departemen Produksi PT. X. Jurnal. Universitas Diponegoro; 2017.
7. Paramata Wayan Arta, Ni Putu Kurnia Damayanti. 2020. Employee Engagement Dan Stress Kerja Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Dan Turnover Intention di Aman Villas Nusa Dua-Bali. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Handayani Denpasar; 2020.
8. Supit P Rinny Dkk. Hubungan Antara Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Stres Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Operator Boiler Dan Turbin Di Pjbs Pltu Amurang. Jurnal. Universitas Sam Ratulangi Manado. Volume 9. Nomor 3. Manado; 2020.
9. Sangaji dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal Pt X. Jurnal. Universitas Diponegoro; 2018.
10. Supit P Rinny dkk. Hubungan Antara Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Stres Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Operator Boiler Dan Turbin Di Pjbs Pltu Amurang. Jurnal. Universitas Sam Ratulangi Manado; 2020.